



**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM ACARA
MATA NAJWA EPISODE MEREKA-REKA CIPTA KERJA DI TRANS 7**

SKRIPSI

OLEH

Novita Sari Nur Rizky

NPM 217.01.0.71074



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

APRIL 2021



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, Telp. 0341-571950

Nama : Novita Sari Nur Rizky

NPM : 21701071074

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa Episode Mereka-
Reka Cipta Kerja Di Trans 7

ABSTRAK

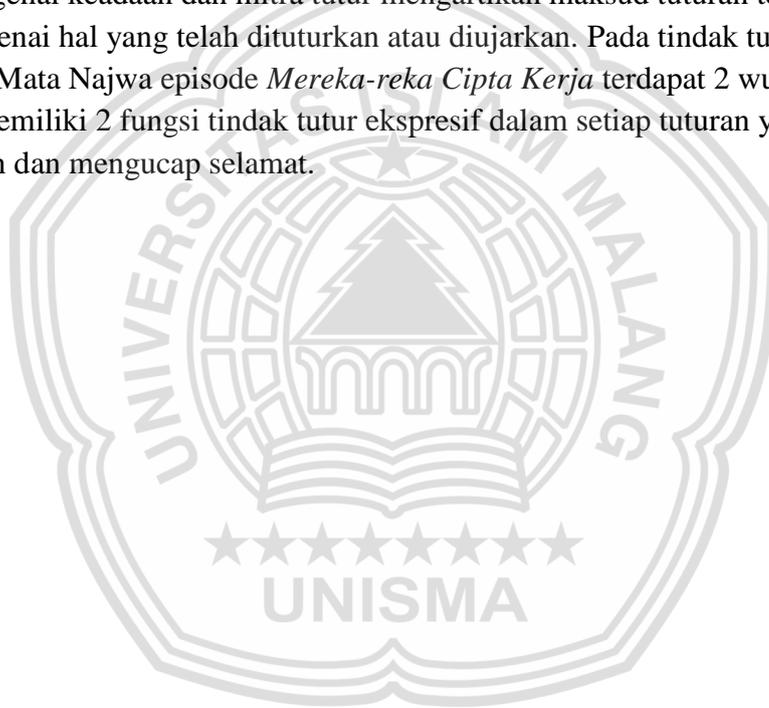
Kata Kunci : pragmatik, tindak tutur, tindak tutur ekspresif

Manusia ialah makhluk sosial karena dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat lepas dari makhluk hidup lainnya. Dalam berinteraksi manusia menggunakan bahasa, sebab bahasa sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan informasi baik berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Menurut Austin (dalam Arief 2015:13) dalam kegiatan berbahasa, tuturan juga mempunyai nilai yang sama dengan suatu tindakan. Setiap tindak tutur memiliki makna tertentu dan juga tindak tutur memiliki berbagai jenis sesuai dengan tujuannya. Dalam berkomunikasi baik penutur atau mitra tutur harus mampu mengekspresikan informasi yang benar sesuai dengan konteks. Tindak tutur ekspresif dapat mengungkapkan pernyataan-pernyataan psikologi dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesenangan atau bahkan kesengsaraan. Tindak tutur ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan ekspresi atau sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Dipilihnya *Tindak Tutur Ekspresif Pada Acara Mata Najwa Episode Mereka-reka Cipta Kerja di Trans 7* karena program tersebut merupakan program yang selalu menyajikan berbagai macam tuturan mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat bahkan pemerintahan di Indonesia dengan berbagai ekspresi penutur yang dimunculkan. Tuturan tersebut dapat berupa sindiran, kritikan, keluhan, pujian yang cara penyampaiannya unik dan universal.

Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan tindak tutur ekspresif pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* di Trans 7. Secara khusus tujuan penelitian ini ialah (1) mendeskripsikan wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* di Trans 7, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* di Trans 7, (3) mendeskripsikan maka tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara

Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* di Trans 7. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif karena data yang diperoleh berupa tuturan yang ada dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik rekam, simak dan catat. Analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis data berdasarkan konteks. Untuk mempermudah penelitian peneliti dalam mengumpulkan data diperlukan kegiatan mentranskrip. Untuk mendapatkan data yang relevan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) wujud tindak tutur ekspresif pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* terdiri atas 49 tindak tutur, (2) fungsi tindak tutur ekspresif ditemukan tujuh fungsi yaitu memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat dan menyanjung, (3) makna tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini diartikan sebagai tuturan yang melibatkan psikologi atau perasaan penutur mengenai keadaan dan mitra tutur mengartikan maksud tuturan tersebut sebagai evaluasi mengenai hal yang telah dituturkan atau diujarkan. Pada tindak tutur ekspresif dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* terdapat 2 wujud tindak tutur ekspresif yang memiliki 2 fungsi tindak tutur ekspresif dalam setiap tuturan yaitu fungsi mengucapkan terima kasih dan mengucapkan selamat.





UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, Telp. 0341-571950

Nama : Novita Sari Nur Rizky
NPM : 21701071074
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Expressive Speech Act in Mereka- Reka Cipta Kerja Episode of Mata Najwa Program on Trans 7

ABSTRACT

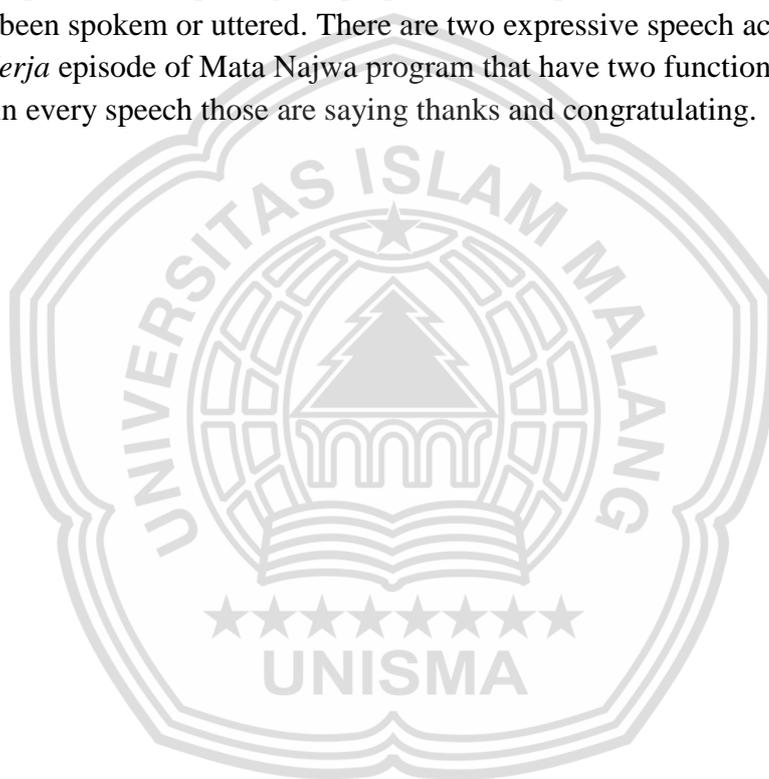
Keywords : pragmatic, speech act, expressive speech act

Humans are social creatures because they cannot be separated from other living things in their life everyday. Humans use language to interact each other, because it can be a communication tool in delivering information whether in the form of thoughts, ideas, intentions, feelings, and emotions directly. According to Austin (in Arief 2015:13) in language activity, speech also has the same value with an act. Every speech act has a certain meaning and speech act also has various types according to their purpose. In communicating both speakers or speech partners must be able to express the right information that corresponds with the context. Expressive speech act can reveal psychological statements and they can be statement of joy, pleasure, or even misery. Expressive speech act is a kind of speech act that stated expression or something that the speaker feels. *Expressive Speech Act in Mereka- Reka Cipta Kerja Episode of Mata Najwa Program on Trans 7* has been selected because this program always presents various types of speech about problems that occur in society even in Indonesia's government with various speaker's expression that's raised. The speech also can be a satire, criticism, complaint, praise whose the way of delivery is unique and universal.

This research is generally aimed to describe expressive speech act *in Mereka- Reka Cipta Kerja* episode of Mata Najwa program on Trans 7. Specifically the aim of this research are (1) to describe the form of expressive speech act which is contained in *Mereka- Reka Cipta Kerja* episode of Mata Najwa program on Trans 7, (2) to describe the use of expressive speech act which is contained in *Mereka- Reka Cipta Kerja* episode of Mata Najwa program on Trans 7, (3) to describe the meaning of expressive speech act which is contained in *Mereka- Reka Cipta Kerja* episode of Mata Najwa program on Trans 7. This research use

descriptive approach with qualitative method because the obtained data are in speech form which is contained in *Mereka- Reka Cipta Kerja* episode of Mata Najwa program. While data collection techniques are record, listen, and note technique. Data analysis in this research is done by analyzing data that based on context. To make the research easier for researcher to collect data, transcribing is required. This research use triangulation technique to gain the relevant data.

The results showed that (1) the form of expressive speech act in *Mereka- Reka Cipta Kerja* episode of Mata Najwa program consist of 49 speech acts, (2) expressive speech act function was found 7 functions, they are praising, saying thanks, criticizing, complaining, blaming, congratulating, and lauding, (3) the meaning of expressive speech act in this research interpreted as speech that involved speaker's phsycology or feelings about the situation and the speech partners interpreting the purpose of that speech as an evaluation about things that have been spokem or uttered. There are two expressive speech act in *Mereka- Reka Cipta Kerja* episode of Mata Najwa program that have two function of expressive speech act in every speech those are saying thanks and congratulating.



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan hal-hal yang berhubungan pendahuluan penelitian. Bagian ini membahas tentang (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Manusia disebut sebagai makhluk sosial karena dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat lepas dari makhluk hidup lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Manusia berinteraksi dengan seseorang untuk mengungkapkan maksud dan tujuan serta mengutarakan pemikirannya agar saling mengerti oleh orang lain menurut Chaer (dalam Chamalah 2016:25). Berdasarkan kutipan tersebut menyatakan bahwa manusia ialah makhluk sosial. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia adalah bahasa. Apabila terjadi percakapan antar individu yang satu dengan yang lainnya maka dapat dikatakan komunikasi sehingga terdapat komunikan dan komunikator.

Menurut Austin (dalam Arief 2015:13) dalam kegiatan berbahasa, tuturan juga mempunyai nilai yang sama dengan suatu tindakan. Artinya setiap tuturan selalu berpengaruh terhadap penutur dan penutur yang ditandai dengan munculnya suatu tindakan pada saat komunikasi berlangsung. Bahasa tidak dapat berubah-ubah, maksudnya adalah walaupun bahasa tersebut memiliki pola dan

juga memiliki fungsi yang sama akan tetapi penutur pada saat menggunakan bahasa itu memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda. Dari pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa budaya dan bahasa sangat erat hubungannya. Dengan kata lain bahasa memiliki fungsi yang personal, bukan hanya untuk mengungkapkan perasaan tetapi juga mengekspresikan sebuah perasaan lalu turun lewat tuturan yang disampaikan.

Bahasa juga sebagai alat interaksi atau alat komunikasi manusia. Dalam menyampaikan informasi manusia menggunakan bahasa sebagai komunikasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Ketika berkomunikasi, tidak mungkin bisa lepas dari kesalahpahaman antar penutur dan mitra tutur, kesalahpahaman tersebut sering terjadi ketika penutur dan mitra tutur tidak satu pemikiran, selain itu juga kearena tidak sampainya tujuan (perasaan, ide, atau pemikiran) atau tujuan antara penutur dan mitra tutur yang mengakibatkan komunikasi menjadi tidak efektif. Terkadang penutur harus mengulang kembali apa yang sudah dituturkan agar mitra tutur dapat mengerti apa maksud dari penutur. Kesalahpahaman tersebut disebabkan adanya penggunaan dan penguasaan bahasa. Hal tersebut sesuai dengan Bursri (2015:45) yang menyatakan bahwa bahasa sebagai lambang bunyi yang bersifat arbiter (sewenang-wenang) dengan dibatasi oleh kepentingan bersama, kepentingan bekerja sama, kepentingan bermasyarakat.

Kesimpulan dari pengertian tersebut adalah bahasa sebagai salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia atau individu untuk komunikasi dan juga menjalin interaksi sosial. Bahasa dapat memberikan gejala sosial yang baik

bagi individu sehingga penutur dan lawan tutur saling berkomunikasi mengenai berbagai aktivitas yang dilakukan.

Brown dan Yule (dalam Rani dkk 2006:230) mengatakan bahwa kegiatan percakapan ialah salah satu wujud interaksi. Bahasa adalah media yang dipakai dalam percakapan dan sifatnya sangat utama. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan emosi, menginformasikan suatu fakta, mempengaruhi oranglain, mengobrol, bercerita dan lain sebagainya.

Menurut Yule (2006:93) tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penuturnya disebut tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif ini mengungkapkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesenangan, atau bahkan kesengsaraan. Tindak tutur yang dapat ditemukan sehari-hari adalah tindak ekspresif. Tindak ekspresif sendiri sebagai jenis tindak tutur yang menyatakan ekspresi atau sesuatu yang dirasakan oleh penutur.

Tindak tutur dapat ditemukan sehari-hari dalam berkomunikasi. Tindak bahasa digunakan oleh penutur sebagai pengguna bahasa untuk komunikasi mengenai sesuatu kepada mitra tutur. Setiap tindak tutur memiliki makna tertentu dan juga tindak tutur memiliki berbagai jenis sesuai dengan tujuannya. Searle (dalam Arief, 2015:20) mengelompokkan tindak tutur khususnya ilokusi berdasarkan tindak yang dilakukan menjadi lima jenis, yakni representatif (*representatives*), direktif (*directives*), komisif (*commissives*), ekspresif (*expressives*), dan deklarasi (*de-claration*).

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian saat ini adalah penelitian yang dilakukan Oleh Hasanah (2020) berjudul *Respon Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif Dalam Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dalam skripsinya. Penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa fokus penelitian. Penelitian Hasanah berfokus pada tindak tutur ekspresif dan direktif pada media sosial sedangkan pada penelitian ini berfokus pada tindak tutur ekspresif pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*.

Adanya tuturan dalam tayangan Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* menunjukkan terjadinya kegiatan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Dalam berkomunikasi baik penutur dan juga mitra tutur harus mampu mengekspresikan informasi yang benar sesuai dengan konteks dan juga penutur sebaiknya menggunakan bahasa yang benar yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, agar mitra tutur memahami mengenai apa yang telah dituturkan. Dipilihnya tindak tutur ekspresif karena dilihat dari kesesuaian, unsur yang terkandung dan juga konteks pembicaraan dalam acara tayangan Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* sangat menarik apabila dikaji dengan tindak tutur ekspresif.

Peneliti tertarik memilih acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* sebagai subjek penelitian karena program tersebut merupakan program yang selalu menyajikan berbagai macam tuturan dengan keunikan bahasanya dan

kekhasan kalimat implisit yang dimunculkan, sehingga terdapat adanya ketertarikan peneliti untuk meneliti maknanya, serta dapat memperkaya khasanah kebahasaan. Selain itu mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat bahkan pemerintahan di Indonesia dengan berbagai sindiran dan juga cara menyampaikan yang unik dan universal. Peneliti memilih acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* juga karena acara tersebut sangat populer dengan debat-debatnya antar narasumber. Acara tersebut juga selalu mendebatkan isu-isu yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan oleh media maupun langsung di kehidupan masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ekspresif sebuah wacana lisan, yaitu acara Mata Najwa dalam episode *Mereka-reka Cipta Kerja* yang tayang di TRANS 7 pada hari Rabu, 7 Oktober 2020. Acara tersebut diperoleh dari laman Najwa Sihhab di media sosial *youtube*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan judul penelitian yang telah dikemukakan maka fokus penelitian ini yang dibahas sebagai berikut:

- a. Wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*.
- b. Fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*.
- c. Makna tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara Mata Najwa episode “*Mereka-reka Cipta Kerja*”.

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap peneliti harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi :

- a. Mendeskripsikan wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*.
- b. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*.
- c. Mendeskripsikan makna tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi manfaat secara langsung, berkaitan dengan hal-hal berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bisa bermanfaat untuk pengembangan bidang linguistik serta pengajarannya untuk menambah khazanah kajian terutama tindak tutur ekspresif pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan hasil penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh pada penelitian ini diantaranya.

- a. Bagi peneliti diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran teks dalam bidang pragmatik yang dikaji melalui tindak tutur ekspresif pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*.
- b. Bagi guru, diharapkan bisa menjadi sarana pembelajaran untuk belajar tentang tindak tutur ekspresif.
- c. Bagi mahasiswa, diharapkan bisa menjadi bahan referensi dibidang pragmatik.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pemaparan di atas maka perlu adanya penegasan istilah dan pembahasan ruang lingkup penelitian. Adapun penegasan istilah sebagai berikut:

- a. Tindak tutur adalah aktivitas komunikasi yang berupa tuturan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur dalam peristiwa tutur.
- b. Tuturan ekspresif adalah maksud dan isi pesan dalam tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dengan maksud bahwa penutur mengungkapkan perasaannya berupa ucapan memuji, terimakasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dan saran terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan berisi mengenai wujud tidak tutur ekspresif, fungsi tidak tutur ekspresif dan juga makna dari tindak tutur ekspresif. Saran berisi menganjurkan pihak-pihak yang secara langsung terkait dengan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* meliputi: (1) wujud tidak tutur ekspresif, (2) fungsi tidak tutur ekspresif dan (3) makna tindak tutur ekspresif.

Wujud tindak tutur ekspresif pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* di temukan empat puluh sembilan (49). Jumlah wujud tindak tutur ekspresif diantaranya yaitu 3 tindak tutur ekspresif memuji dengan indikator utama memuji kehebatan, 5 tindak tutur ekspresi mengucapkan terima kasih dengan indikator utama memunculkan rasa syukur, 11 tindak tutur ekspresif mengkritik dengan indikator utama mengutarakan pendapat, 18 tindak tutur ekspresif mengeluh dengan indikator utama mengatakan suatu kekecewaan, 7 tindak tutur ekspresif menyalahkan dengan indikator utama tidak sesuai dengan kenyataan, 5 tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat dengan indikator utama pemberian

salam, dan 2 tindak tutur ekspresif menyanjung dengan indikator utama membangkitkan rasa senang dan menyenangkan hati. Pada tindak tutur ekspresif dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* peneliti menemukan bahwa tidak hanya 1 fungsi pada setiap tuturan. Tetapi ada 2 wujud tindak tutur ekspresif yang memiliki 2 fungsi dalam setiap tuturan yaitu fungsi tindak tutur mengucapkan selamat dan juga fungsi tindak tutur mengucapkan terima kasih.

Fungsi tindak tutur ekspresif pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* di temukan tujuh (7) fungsi tindak tutur ekspresif di antaranya sebagai berikut. (1) Tindak tutur ekspresif memuji digunakan untuk memunculkan suatu penghargaan tentang sesuatu yang dianggap , indah, gagah, dan sebagainya, (2) tindak tutur ekspresif berterima kasih digunakan untuk menghasilkan rasa syukur dan memunculkan rasa syukur atau membalas budi setelah mendapatkan kebaikan, (3) tindak tutur ekspresif mengkritik digunakan untuk memberikan tanggapan, biasanya disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan lain sebagainya, (4) tindak tutur ekspresif mengeluh yang merupakan tuturan atau ujaran yang dilakukan untuk mengatakan sesuatu yang susah karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan, (5) tindak tutur ekspresif menyalahkan yang merupakan tuturan atau ujaran yang digunakan untuk menyatakan salah pada seseorang, (6) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat merupakan doa, ucapan, atau pernyataan yang mengandung harapan supaya sejahtera dan pemberian salam agar yang bersangkutan mudah-mudahan dalam keadaan baik, sejahtera, dan sehat, (7) tindak tutur ekspresif menyanjung yang

digunakan untuk melontarkan kata-kata pujian untuk membangkitkan rasa senang atau membujuk, dan menyenangkan hati.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini bahwa pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* terdapat banyak tuturan yang mengandung makna. Setiap makna yang ada dalam tuturan tersebut diartikan sebagai tuturan yang melibatkan psikologi atau perasaan puntur mengenai kedaan dan lawan tutur atau mitra tutur mengartikan maksud tuturan tersebut sebagai evaluasi mengenai hal yang telah dituturkan atau diujarkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan di atas dapat diberikan saran kepada beberapa pihak berikut.

1) Tenaga Pendidik

Peneliti menyarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi pada proses pembelajaran dalam bidang pragmatik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan salah satu contoh untuk belajar tentang tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif ini akan bermanfaat jika tenaga pendidik menjadikan sebagai bahan ajar ketika dalam proses pembelajaran percakapan sehingga para peserta didik mampu menganalisa maksud dari setiap tuturan.

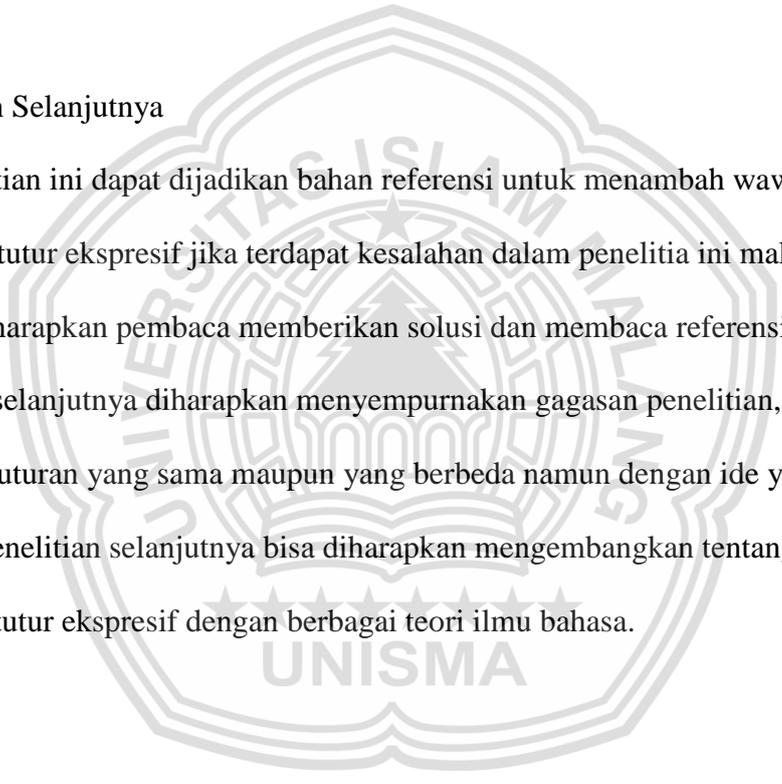
2) Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Peneliti menyampaikan manfaat tindak tutur ekspresif untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia guna menambah wawasan tindak tutur

ekspresif. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa dengan menjadikan penelitian ini untuk dikembangkan menjadi suatu pembelajaran dalam berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung. Mahasiswa Pendidika Bahasa dan Sastra Indonesia harus dapat menjadi contoh guru yang profesional sehingga disarankan dalam bertindak tutur yang menyenangkan agar mitra tutur tidak tersinggung dan juga dapat berguna untuk membangun hubungan komunikasi yang harmonis.

3) Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah wawasan terkait tindak tutur ekspresif jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini maka penulis mengharapkan pembaca memberikan solusi dan membaca referensi lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menyempurnakan gagasan penelitian, dengan jenis tuturan yang sama maupun yang berbeda namun dengan ide yang tidak sama. Penelitian selanjutnya bisa diharapkan mengembangkan tentang kajian tindak tutur ekspresif dengan berbagai teori ilmu bahasa.



DAFTAR RUJUKAN

- Arief, Nur Fajar. 2015. *Tindak Tutur Wacana Kelas*. Malang: Worldwide Readers
- Busri, dkk. 2015. *Linguistik Umum*. Malang. Universitas Negeri Malang
- Chamalah, Evi Dkk. 2016. *Tindak Tutur Ekspresif Pada Bak Truk Sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik: Bahastra*. Vol XXXV (2): 32. (<http://journal.uad.ac.id/index.php/BAHAISTRA/article/view/4859/2690>, diakses pada tanggal 25 November 2020)
- Hasanah, Uswatun. 2020. *Respon Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif Dalam Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha nasional. Kanwa Publisher.
- Komariyah. 2017. *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Samba Karya Oliver Nacache dan Eric Toledano*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rani, Abdul Dkk. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Punlishing

Rohmadi, Muhammad. 2017. *PRAGMATIK: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma

Pustaka

Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

Bandung:Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik. Edisi Revisi*. Bandung:

Angkasa

Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

